

# **PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN INTEGRITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA PADANG**

Oleh:

**Mutiara Sari<sup>1</sup>, Fefri Indra Arza<sup>2</sup>, Lovelly Dwinda Dahen<sup>3</sup>.**

email: [mutiara1991@gmail.com](mailto:mutiara1991@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*Research purposes is to get picture of influence competence, pendency and integrity auditor the quality of the audit office on public accountant padang. The type of research used in this research is quantitative approach with korelasional Research aims to uncover the relationship competencies Auditor, Auditor Independence and the integrity of the Auditors of the quality Audit. The research was carried out on a public accountant Padang city that was implemented in October 2013 until January 2014. The population of the research was the Auditor of public accountant in Padang city consists of 7 (seven) public accountant (KAP) and the number of Auditors as many as 80 people as research samples. Research instrument using a questionnaire that diadobsi from previous research with Likert scale models, analyzed with simple correlation and multiple regression. The research met: (1) the value  $t_{tabel}$  1,669 and value  $t_{count}$  from to three variable free large of the value  $t_{tabel}$  i.e.  $t_{count}$  competence auditor 6,675, pendency auditor 2,025 and  $t_{count}$  integrity auditor 6,965 of data are known  $t_{count}$  bigger than  $t_{tabel}$ ; (2) results analisis test simultaneous  $f$  ( $f$ ) obtained table of 2,476 and value  $f_{hitung}$  of 30,348, (3) the magnitude of determination ( $R^2$ ) or percentage donations competence, pendency, and integrity auditor betawi together the quality of the audit of 58,3 %, and (4) results the regression equation is double is & amp;  $= 1,390 + 0,367 X_1 + 0,102 X_2 + 0,356 X_3$ . Based on the results of data analysis can researchers conclude that: (1) Competence significantly influence the quality of the audit on public accountant Padang city, (2) the independence of the influential significantly to quality audits on public accountant Padang city, (3) the integrity of the influential significantly to quality audits on public accountant Padang city, and (4) the competence, Independence and integrity of the Auditors are jointly contributing significantly to the quality of the audit on public accountant Padang city.*

**KEYWORD :Influence of Competence, Independence and Integrity of the Auditor on Audit Quality in the Public Accounting Firm in the Padang City.**

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendapatkan gambaran tentang pengaruh kompetensi, independensi dan integritas auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Padang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif, bertujuan untuk mengungkap hubungan kompetensi Auditor, Independensi Auditor dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit. Tempat penelitian dilaksanakan pada Kantor Akuntan Publik Kota Padang yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2013 sampai dengan Januari 2014. Populasi penelitian adalah seluruh Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Padang yang terdiri dari 7 (tujuh) Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan jumlah Auditor sebanyak 80 orang sebagai sampel penelitian. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian terdahulu dengan model skala Likert, dianalisa dengan korelasi sederhana dan regresi ganda. Hasil penelitian ditemui : (1) Nilai  $t_{\text{tabel}}$  1,669 dan nilai  $t_{\text{hitung}}$  dari variabel bebas kompetensi dan independensi lebih besar dari nilai  $t_{\text{tabel}}$  yaitu :  $t_{\text{hitung}}$  Kompetensi auditor 6,675, Independensi Auditor 2,025 dan  $t_{\text{hitung}}$  variable bebas Integritas Auditor 6,965 dari data tersebut diketahui lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$ ; (2) Hasil analisis uji F (simultan) diperoleh  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 2,746 dan nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 30,348, (3) Besarnya determinasi ( $R^2$ ) atau persentase sumbangan Kompetensi, Independensi, dan Integritas Auditor secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit sebesar 58,3% dan (4) Hasil Persamaan Regresi Ganda adalah  $= 1,390 + 0,367 X_1 + 0,102 X_2 + 0,356 X_3$ . Berdasarkan hasil analisis data dapat peneliti simpulkan bahwa: (1) Kompetensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Padang, (2) Independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Padang, (3) Integritas auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Padang, dan (4) Kompetensi, Independensi, dan Integritas Auditor secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Padang.

**KATA KUNCI : PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN INTEGRITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA PADANG.**

## PENDAHULUAN

Akuntan Publik adalah akuntan yang memperoleh izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasa akuntan publik di Indonesia. Ketentuan mengenai akuntan publik di Indonesia diatur dalam peraturan menteri keuangan nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Setiap akuntan publik wajib menjadi anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), asosiasi profesi yang diakui oleh pemerintah.

Akuntan Publik merupakan profesi yang beraktivitas utama dalam pekerjaan audit eksternal. Audit harus dilakukan secara profesional oleh orang yang independen dan kompeten. Persyaratan auditor, pekerjaan sampai laporannya diatur oleh standar audit. Standar audit tidak akan terlepas dari etika, apalagi profesi akuntan publik adalah profesi yang memerlukan tingkat kepercayaan yang tinggi dari publik. Standar audit ini berfungsi sebagai pijakan akuntan publik dalam merencanakan, melakukan aktivitas dan melaporkan hasil pekerjaannya. Sehingga dengan dipakainya standar audit, hal yang dilarang dapat dihindari oleh akuntan publik, sedangkan hal yang diwajibkan dapat dilaksanakan dengan baik.

Akuntan publik memiliki tugas pokok yang termasuk kedalam bidang jasa attestasi dan non attestasi, yang termasuk kedalam jasa attestasi adalah akuntan publik yang bertugas mengaudit umum atas laporan keuangan, pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif dan informasi performa keuangan juga mereview atas laporan keuangannya. Dan jasa non attestasi adalah akuntan publik yang bertugas penghitungan keuangan, manajemen, konsultasi, kompilasi dan perpajakan. Dilihat dari fungsi umumnya pada akuntan publik adalah akuntan publik dapat memberikan informasi bagi para pengambil keputusan tentang peristiwa ekonomi yang penting dan mendasar, selain itu juga menyediakan informasi tentang bagaimana caranya untuk mengalokasikan sumber-sumber yang terbatas, contohnya tenaga kerja, modal, dan bahan baku untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh pemerintah.

Profesi akuntan sekarang ini dituntut untuk mampu bertindak secara profesional sesuai dengan etika profesionalisme audit. Hal tersebut dikarenakan profesi akuntan mempunyai tanggung jawab terhadap apa yang diperbuat baik terhadap pekerjaannya, organisasinya, masyarakat dan dirinya sendiri. Dengan bertindak sesuai etika maka kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan akan meningkat. Terlebih saat ini profesi akuntan diperlukan oleh perusahaan, khususnya perusahaan yang akan masuk ke dalam pasar modal. Hal ini disebabkan setiap perusahaan yang hendak ikut serta dalam bursa efek wajib diaudit oleh akuntan publik.

Akuntan publik dalam melaksanakan pemeriksaan akuntansi, memperoleh kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Klien dapat mempunyai kepentingan yang berbeda, bahkan mungkin bertentangan dengan kepentingan para pemakai laporan keuangan.

Demikian pula, kepentingan pemakai laporan keuangan yang satu mungkin berbeda dengan pemakai lainnya. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, akuntan publik harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, pemakai laporan keuangan, maupun kepentingan akuntan publik itu sendiri. Di samping itu, dengan adanya kode etik masyarakat dapat menilai sejauh mana seorang auditor telah bekerja sesuai dengan standar-standar etika yang telah ditetapkan oleh profesinya.

Seorang akuntan publik yang profesional dapat dilihat dari kinerjanya dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Kinerja auditor merupakan suatu pengungkapan kerja yang dilakukan dalam rangka untuk mencapai hasil kerja yang lebih baik maupun lebih menonjol dalam tercapainya suatu tujuan organisasi.

Menurut Goldwasser dalam penelitian Fanani (2008:38), pencapaian kinerja auditor yang baik harus sesuai dengan standar dan kurun waktu tertentu yang mencakup: (1) Kualitas kerja, yaitu mutu penyelesaian pekerjaan dengan bekerja berdasarkan pada seluruh kemampuan dan keterampilan, serta pengetahuan yang dimiliki oleh auditor. (2) Kuantitas kerja, yaitu jumlah hasil kerja yang dapat diselesaikan dengan target yang menjadi tanggung jawab auditor. (3) Ketepatan waktu, yaitu ketepatan dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang disediakan.

Kinerja auditor merupakan suatu hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Setiap pekerjaan apapun yang terdapat dalam suatu profesi, kinerja adalah salah satu indikator keberhasilan yang menjadi perhatian apakah sesuai dengan apa yang diharapkan atau justru sebaliknya.

Audit merupakan suatu proses pengumpulan data, penilaian ataupun pengevaluasian yang dilakukan untuk menilai sesuatu apakah telah sesuai dengan kriteria yang mendasarinya. Audit terdiri dari beberapa macam seperti audit keuangan, audit kepatuhan dan audit operasional (Arens, 2011:25).

Standar Audit - Standar Umum mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melakukan audit. Selain standar audit auditor juga diharuskan untuk menjunjung tinggi dan mematuhi kode etik profesi selama menjalankan tugas profesionalnya. Kode etik mengatur tentang tanggung jawab profesi dimana seorang auditor dituntut untuk memiliki kompetensi yang cukup, mempertahankan independensi, menjaga integritas yang tinggi dan bersikap objektif selama melaksanakan audit. Semua aturan dan standar tersebut diberlakukan untuk menjaga kepercayaan para pemakai laporan keuangan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh Akuntan Publik.

Standar audit dibuat dengan tujuan agar para auditor termasuk akuntan publik yang melakukan pekerjaan auditor, agar bisa melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Akuntan Publik dapat melakukan pekerjaan auditor berdasarkan standar audit. Sehingga kualitas dari hasil audit dapat diukur dengan jelas karena sudah mempunyai standar yang berlaku. Kualitas Audit ini bukan berarti kualifikasi opini tetapi kualitas dari proses auditnya.

Kualitas audit didefinisikan sebagai kemungkinan (*joint probability*) bahwa auditor akan menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan De Angelo (Khusharyanti, 2002: 43) Sementara kualitas audit sendiri, menurut AAA *Financial Committee* (Christiawan; 2002:36) ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi auditor.

Namun selain standar audit, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya.

Kode Etik Profesi dan Pernyataan Standar Audit menekankan sekali pentingnya independensi karena independensi merupakan dasar dari prinsip objektivitas dan integritas. Arens (2011:74) menyatakan bahwa independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit. Independensi ini sangat penting karena alasan banyaknya pengguna laporan keuangan bersedia mengandalkan laporan audit eksternal terhadap kewajaran laporan keuangan eksternal adalah karena ekspektasi mereka atas sudut pandang yang tidak bias dari auditor.

Skandal didalam negeri terlihat dari akan diambilnya tindakan oleh Majelis Kehormatan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) terhadap 10 Kantor Akuntan Publik yang diindikasikan melakukan pelanggaran berat saat mengaudit bank-bank yang dilikuidasi pada tahun 1998. Selain itu terdapat kasus keuangan dan manajerial perusahaan publik yang tidak bisa terdeteksi oleh akuntan publik yang menyebabkan perusahaan didenda oleh Bapepam (Christiawan, 2003:82). Para pemakai laporan keuangan mendasarkan keputusan mereka pada laporan keuangan hasil audit, sehingga informasi yang terdapat dalam laporan keuangan hendaknya bebas dari salah saji material dan tidak menyesatkan.

Berdasarkan konteks skandal keuangan di atas, memunculkan pertanyaan apakah trik-trik rekayasa tersebut mampu terdeteksi oleh akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan tersebut atau sebenarnya telah terdeteksi namun auditor justru ikut mengamankan praktik kejahatan tersebut. Tentu saja jika yang terjadi adalah auditor tidak mampu mendeteksi trik rekayasa laporan keuangan, maka yang menjadi inti permasalahannya adalah kompetensi atau keahlian auditor tersebut.

Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan, dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan publik.

Kompetensi auditor mengenai bidang yang diauditnya juga ditunjukkan oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimilikinya. Auditor yang mengaudit laporan keuangan harus memiliki latar belakang pendidikan dan memahami dengan baik proses penyusunan laporan

keuangan dan standar akuntansi yang berlaku. Demikian pula dengan auditor yang melakukan audit operasional dan ketaatan, dia harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kegiatan operasional yang diauditnya, baik cara melaksanakannya, maupun kriteria yang digunakan untuk melakukan penilaian. Jika auditor kurang mampu atau tidak memiliki kemampuan tersebut, maka auditor wajib menggunakan tenaga ahli yang sesuai. (<http://www.scribd.com/doc/51625388/3/E-Persyaratan-Menjadi-Auditor>).

Selain itu Umami (2010;2008) juga mengemukakan factor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit diantaranya; (1) Etika auditor, merupakan ilmu tentang penilaian hal yang baik dan hal yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Guna meningkatkan kinerja auditor, maka auditor dituntut untuk selalu menjaga standar perilaku etis. Kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis berhubungan dengan adanya tuntutan masyarakat terhadap peran profesi akuntan, khususnya atas kinerja akuntan publik. Masyarakat sebagai pengguna jasa profesi membutuhkan akuntan profesional. Label profesional disini mengisyaratkan suatu kebanggaan, komitmen pada kualitas, dedikasi pada kepentingan klien dan keinginan tulus dalam membantu permasalahan yang dihadapi klien sehingga profesi tersebut dapat menjadi kepercayaan masyarakat; (2) Kompetensi, yaitu sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif-motif, nilai, sikap, pengetahuan dan ketrampilan dimana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja. Kompetensi juga merupakan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non-rutin. Definisi kompetensi dalam bidang auditing pun sering diukur dengan pengalaman; (3) Independensi, berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi dapat juga diartikan adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel yang diungkapkan dalam bentuk angka-angka.

Tempat dan waktu penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Padang yang akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2013 sampai dengan bulan Januari 2014.

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Padang yang berjumlah sebanyak 80 orang Auditor dari 7 (tujuh) KAP di Padang, adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya, maka yang menjadi sampel penelitian yaitu semua Auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Padang yang berjumlah 80 orang dari 7 (tujuh) Kantor Akuntan Publik (KAP) di Padang.

Penyusunan angket atau kuisioner berpedoman kepada skala likert yang berpedoman kepada skala likert yang berguna untuk menyatakan besar persetujuan responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diberikan dengan beberapa alternative jawaban dengan diberi penilaian bobot positif dan negative. Teknik analisis data yang digunakan adalah mentabulasikan data, melakukan perhitungan frekuensi tiap-tiap kategori jawaban tiap pernyataan, melakukan analisis TCR untuk tiap indikator yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan jumlah angket yang telah di sebarakan kepada 80 responden sebagai sampel penelitian, hanya 69 responden yang mengembalikan angket kepada peneliti, dan 11 responden tidak mengembalikan angket adalah auditor dari KAP Hasnil M Yasin. Responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 40 orang dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 29 orang, responden yang berlatar belakang pendidikan sarjana (S1) sebanyak 53 orang dan Magister (S2)

sebanyak 16 orang. Masa kerja responden sebagai Auditor yang besar dari 5 tahun sebanyak 48 orang dan kurang dari 5 tahun sebanyak 21 orang. Responden yang latar belakang pendidikan dari Jurusan Akuntansi sebanyak 57 orang dan Non Akuntansi sebanyak 12 orang.

Nilai t dan signifikansi secara parsial adalah pada tabel berikut ini:

**Tabel Koefisien regresi secara parsial dan uji signifikansi**

Variabel	Koefisien tidak Standar		Koefisien Standar	t	Sig.
	B	Standar Kesalahan	Beta		
Konstanta	1.390	0.321		4.329	0.000
Kompetensi Auditor (X1)	0.367	0.055	0.542	6.675	0.000
Independensi Auditor (X2)	0.102	0.050	0.166	2.050	0.440
Integritas Auditor (X3)	0.356	0.051	0.562	6.965	0.000

Sumber: Olahan Data Primer, 2014

Uji t masing-masing dapat dilihat pada tabel yaitu pada nilai t dengan nilai  $df = n - k - 1 = 69 - 3 - 1 = 65$  maka nilai  $t_{tabel}$  diperoleh yaitu 1,669

1. Diperoleh hasil Nilai  $t_{hitung}$  kompetensi auditor 6,675 > 1,669 dengan nilai signifikan 0,00 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, diperoleh hasil kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
2. Nilai  $t_{hitung}$  independensi 2,050 > 1,669 dengan nilai signifikan 0,44 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, berarti secara parsial independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
3. Nilai  $t_{hitung}$  Integritas Auditor 6,965 > 1,669 dengan nilai signifikan 0,000 maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, berarti secara parsial integritas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Dari hasil analisis didapatkan model regresi ganda pada tabel sebagai berikut:

**Tabel Uji F (Simultan)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9.381	3	3.127	30.348	0.000
Residual	6.698	65	.103		
Total	16.079	68			

Sumber: Olahan Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 30,348 dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dan tingkat signifikan 0,05,  $df$  1 = jumlah variable – 1 = 4 - 1 = 3 dan  $df$  2 ( $n - k - 1$ ) atau 69 - 3 - 1 = 65, hasil diperoleh untuk  $F_{tabel}$  sebesar 2,746. nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (30,348 > 2,746) maka  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak artinya kompetensi auditor, independensi auditor dan Integritas Auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

Uji R square ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya determinasi atau persentase sumbangan kompetensi auditor, independensi auditor dan integritas auditor terhadap kualitas audit. Dari hasil analisis penelitian, didapatkan bahwa nilai determinasinya pada tabel berikut ini:

**Tabel Hasil Analisis Korelasi Ganda**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764(a)	.583	.564	.32100

a Predictors: (Constant), integritas, independensi, kompetensi

Hasil analisis Tabel di atas diperoleh angka koefisien korelasi variabel Kompetensi Auditor, Independensi Auditor dan Integritas Auditor secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit ( $r_{x_1 x_2 x_3 \dots y}$ ) sebesar 0,764 dan koefisien determinasi 0,583, Ini berarti variabel Kompetensi Auditor, Independensi Auditor dan Integritas Auditor memberi kontribusi terhadap Kualitas Audit sebesar 58,3%.

Berdasarkan analisis di atas dapat diartikan bahwa 58,3% Kualitas Audit ditentukan oleh faktor Kompetensi Auditor, Independensi Auditor dan Integritas Auditor dan sisanya 41,7% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**a. Kompetensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas Audit**

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai t sebesar 6,675, nilai koefisien B sebesar 0,367 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Hal ini berarti hipotesis pertama diterima bahwa kompetensi auditor berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Padang.

Hal ini berarti semakin baik kompetensi auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan auditor, begitu juga sebaliknya jika kompetensi auditor tidak baik maka kualitas audit yang dihasilkan tidak baik. Hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan Rai (2010 : 37) bahwa seorang auditor harus memiliki pengetahuan yang memahami entitas yang di audit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yossi (2011) menyatakan bahwa Hasil pengujian kualitas audit yang dilakukan oleh auditor KAP minimal sebesar 9,472 dan kualitas audit tersebut akan terus meningkat sebesar 0,361 jika auditor meningkatkan kompetensinya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit oleh auditor KAP.

**b. Independensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas Audit**

Hasil analisis penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai t sebesar 2,025, nilai koefisien B sebesar 0,102 dan tingkat signifikan sebesar 0,044. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Independensi auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit.

Hal ini berarti semakin baik independensi auditor maka semakin bagus kualitas audit yang dihasilkan. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa auditor pada KAP di kota Padang bebas dari pengaruh, dan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak lain. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2002:87) bahwa seorang auditor harus menjaga independensinya. Independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Elfarini (2009) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dimana semakin independen seorang auditor maka semakin baik kualitas audit. Oleh karena itu ia tidak dibenarkan memihak kepada siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang dimilikinya, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat diperlukan untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukriah dkk (2009), dengan nilai signifikan yang di peroleh sebesar 0,764 dengan koefisien regresi -0,013, yang menyatakan bahwa independensi auditor tidak signifikan terhadap kualitas audit yang disebabkan karena independensi aparat inspektorat masih terpengaruh dengan penentu kebijakan dan sering adanya mutasi antar satuan kerja perangkat daerah, serta ketidak signifikanan independensi terhadap kualitas audit disebabkan karena pada saat penyusunan program pemeriksaan masih ada intervensi pimpinan untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang akan diperiksa serta intervensi atas prosedur-prosedur yang dipilih oleh auditor.

**c. Integritas Auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas Audit**

Hasil analisis penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai t sebesar 6,965, nilai koefisien B sebesar 0,356 dan tingkat signifikan sebesar 0,000. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Integritas auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Hal ini berarti bahwa semakin baik integritas auditor maka semakin bagus kualitas audit yang dihasilkan auditor. Jika seorang auditor mampu menjaga integritasnya dimana seorang auditor harus bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit.

Penelitian ini tidak sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Sukriah dengan tingkat signifikan 0,701 dengan koefisien regresi -0,027 yang menyatakan integritas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, yang disebabkan dengan kemungkinan adanya pernyataan-pernyataan sensitive yang dapat menimbulkan tidak kesignifikan hasil.

**d. Kompetensi, Independensi dan Integritas Auditor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas Audit**

Hasil analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa Kompetensi, Independensi dan Integritas Auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti jika kompetensi, independensi dan integritas auditor baik maka kualitas audit yang dihasilkan juga baik.

Sesuai dengan pendapat Umi (2010:38) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit diantaranya Etika auditor, Kompetensi, Independensi dan Integritas Auditor. Hasil tersebut juga sejalan dengan pendapat De Angelo (Kusharyanti, 2003:58) "Kualitas jasa audit ditentukan dua hal yaitu kompetensi (keahlian) dan independensi. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas lebih lanjut persepsi pengguna laporan keuangan atas kualitas audit merupakan fungsi dari persepsi mereka atas independensi dan keahlian auditor".

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kompetensi audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang. Semakin baik kompetensi seorang auditor maka semakin bagus pula kualitas audit yang dihasilkan KAP di kota Padang.
- b. Independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Padang. Semakin baik independensi seorang auditor maka semakin bagus pula kualitas audit yang dihasilkan KAP di kota Padang
- c. Integritas berpengaruh dengan tidak signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Padang. Semakin baik integritas seorang auditor maka semakin bagus pula kualitas audit yang dihasilkan KAP di kota Padang
- d. Kompetensi, Independensi dan Integritas Auditor secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Padang. Semakin baik kompetensi, independensi dan integritas seorang auditor maka semakin bagus pula kualitas audit yang dihasilkan KAP di kota Padang.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka disarankan kepada berbagai pihak:

- a. Auditor KAP Kota Padang disarankan agar dapat meningkatkan Kompetensi, Independensi dan Integritas dalam meningkatkan Kualitas Audit.
- b. Kepala KAP perlu melaksanakan berbagai kegiatan yang mampu mendorong Auditor untuk meningkatkan Kompetensi, Independensi dan Integritas Auditor dalam mencapai Kualitas Audit yang terbaik.
- c. Peneliti selanjutnya yang akan meneliti faktor-faktor lain yang diduga ikut memberikan kontribusi terhadap Kualitas Audit.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A, dkk 2011. *Jasa Audit dan Assurance*. Salemba Empat. Jakarta.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2003. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. Akuntansi dan Keuangan* Vol.4 No. 2 (Nov) Hal.79-92.
- Elfardini, Eunike Christina. 2007. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah*. (Skripsi).Semarang : Fakultas Ekonomi Pada Universitas Negeri Semarang.
- Fanani 2008, *Pengaruh struktur audit, konflik peran, dan ketidakjelasan peran terhadap kinerja auditor*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia: Vol.5,No.2
- <http://www.scribd.com/doc/51625388/3/E-Persyaratan-Menjadi-Auditor>
- Ika, Sukriah. dkk. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*.Simposium Nasional Akuntansi XII.
- Kusharyanti. 2002. *Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit Dan Kemungkinan Topik Penelitian Di Masa Datang*. Akuntansi dan Manajemen.
- Mulyadi. 2002. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Jakarta. Salemba Empat.
- Rai, Gusti Agung. 2010. *Audit Kinerja pada Sektor publik I*
- Umi, Masruroh. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit*. (Makalah).Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Yossi, Seprianti. 2011. *Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit, Studi Kasus Auditor KAP di Sumatera Barat*.Jurnal.Padang : Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang.